

SOCIOCULTURAL PRACTICE FAIRCLOUGH DALAM PEMBERITAAN KASUS PENGANIAYAAN PRADA LUCKY DI CNN INDONESIA

Muhammad Thoriq Al Sajjad¹, Resdianto Permata Raharjo²

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

1muhammadsajjad22064@mhs.unesa.ac.id, 2resdiantoraharjo@unesa.ac.id

ABSTRACT

The death of Private Lucky in the Indonesian National Armed Forces (TNI) has drawn attention due to issues of seniority, internal violence, and the image of the military institution. The media plays a role in constructing reality through the news coverage it presents. This study aims to examine the discourse surrounding the abuse of Private Lucky in CNN Indonesia's online media and to identify how situational, institutional, and social levels influence the construction of meaning in news texts. The research data consists of CNN Indonesia news articles from August 2025 related to the case of Private Lucky's abuse. Data was collected through documentation and analyzed using an objective hermeneutic model via a sequential and detailed analysis. The results of the study indicate that, in the dimension of sociocultural practices, the coverage of Prada Lucky's abuse case reflects criticism of the culture of seniority, the potential for impunity, and the importance of the principle of equality before the law. Thus, CNN Indonesia's coverage not only conveys information but also constructs a discourse that emphasizes Prada Lucky's circumstances, legal transparency, and the demand for justice within the military institution.

Keywords: cnn indonesia, noman fairclough, sciocultural Practice, the case of the assault on private lucky

ABSTRAK

Kasus kematian Prada Lucky di TNI menarik perhatian karena isu senioritas, kekerasan internal, dan citra institusi militer. Media berperan dalam mengonstruksi realitas melalui pemberitaan yang disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji wacana tentang kasus penganiayaan Prada Lucky pada media daring *CNN Indonesia* serta mengetahui tingkatan situasional, institusional, dan sosial mempengaruhi pembentukan makna dalam teks berita. Sumber data penelitian berupa berita *CNN Indonesia* pada periode Agustus 2025 terkait kasus penganiayaan Prada Lucky. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan dianalisis menggunakan model hermeneutika objektif melalui analisis berangklai dan terinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi praktik sosiokultural, pemberitaan kasus penganiayaan Prada Lucky merefleksikan kritik terhadap budaya senioritas, potensi impunitas, dan pentingnya prinsip kesetaraan di hadapan hukum. Dengan demikian, pemberitaan *CNN Indonesia* tidak hanya

menyampaikan informasi, namun membangun wacana yang menekankan kondisi Prada Lucky, transparansi hukum, dan tuntutan keadilan dalam institusi militer.

Kata Kunci: CNN Indonesia, Norman Fairclough, Kasus Penganiayaan Prada Lucky, *Sociocultural Practice*

A. Pendahuluan

Fenomena kekerasan senioritas dalam institusi militer, khususnya Tentara Nasional Indonesia (TNI) telah menjadi isu krusial yang berulang kali mengguncang opini publik. Sistem kepangkatan dan budaya senioritas merupakan elemen fundamental dalam menjaga efektivitas komando dan pelaksanaan tugas pertahanan negara (Rhamdani, 2026). Tetapi, pada realitanya, budaya senioritas seringkali menjadi pemicu kekerasan, di mana tindakan para senior terhadap junior mencerminkan dominasi dan ketidakseimbangan kekuasaan (Dinanty et al., 2024). Kasus penganiayaan terhadap Prada Lucky, seorang prajurit TNI yang menjadi korban kekerasan dari seniornya hingga menyebabkan kematian di Nusa Tenggara Timur (NTT), merupakan contoh nyata dari praktik budaya toksik yang masih melekat dalam institusi militer. Kejadian ini menegaskan bahwa praktik senioritas bukanlah sekadar tradisi internal,

melainkan masalah struktural yang berdampak serius pada keselamatan dan martabat prajurit. Peristiwa ini tidak hanya menimbulkan duka mendalam bagi keluarga korban, tetapi juga memicu perdebatan nasional mengenai relevansi budaya senioritas dalam lingkungan militer. Tragedi ini mencoreng citra TNI yang selama ini dikenal menjunjung tinggi disiplin, solidaritas, dan tanggung jawab melindungi negara, sekaligus memunculkan desakan agar institusi ini melakukan refleksi dan reformasi menyeluruh.

Kasus penganiayaan Prada Lucky juga menimbulkan pertanyaan besar mengenai representasi TNI di mata masyarakat. Selama ini, TNI dipandang sebagai institusi yang menjaga kehormatan negara, disiplin, dan solidaritas antarprajurit. Kasus-kasus kekerasan yang melibatkan aparat TNI menunjukkan adanya krisis profesionalisme di tubuh militer (Farandy et al., 2025). Kepercayaan masyarakat yang selama ini relatif tinggi terhadap TNI mengalami ujian

berat, karena publik mulai mempertanyakan terkait nilai-nilai luhur yang dijunjung benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari prajurit. Kompleksitas ini semakin mencuat ketika media mulai memberitakan kasus tersebut dengan berbagai sudut pandang, membentuk beragam opini publik yang bisa berimplikasi pada legitimasi TNI sebagai lembaga negara. ‘

Media massa, terutama media daring, berperan penting dalam membentuk opini publik mengenai suatu peristiwa. Media massa adalah seperangkat piranti komunikasi yang bekerja pada skala besar, menjangkau dan mencakup setiap orang dalam masyarakat (Suparno et al., 2016). Sementara itu, Hikmat (2018) membagi media massa ke dalam tiga kategori, yaitu media massa cetak seperti surat kabar dan majalah, media massa elektronik seperti radio, televisi, dan media sosial yang menggunakan internet (media online). Di era digital, media daring dengan karakteristiknya yang cepat, interaktif, dan mudah diakses, menjadi saluran utama masyarakat untuk memperoleh informasi. Dalam konteks kasus Prada Lucky, media daring memungkinkan sebuah

peristiwa lokal berkembang menjadi isu nasional bahkan memungkinkan menjadi internasional hanya dalam hitungan jam. Hal ini memperlihatkan besarnya pengaruh media dalam mengonstruksi realitas sosial dan memperkuat persepsi publik mengenai institusi militer. Qathrunnada et al. (2025) juga menegaskan bahwa media tidak hanya dianggap sebagai entitas yang menciptakan teks dan gambar, tetapi juga dipahami sebagai cerminan kepentingan ekonomi dan politik dalam memproduksi dan menyebarkan teks. Media tidak hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga aktor yang membentuk cara masyarakat memahami realitas serta merepresentasikan kepentingan tertentu dalam dinamika sosial, politik, dan ekonomi. Sejalan dengan hal tersebut, Pembaca akan dapat melihat lebih jelas ideologi politik setiap platform media berita dan arah kepentingan politik mereka antara mendukung perdamaian atau memicu konflik baru (Humaira & Basid, 2025).

Pemberitaan mengenai kasus penganiayaan terhadap Prada Lucky menjadi pembahasan yang menarik bagi beberapa media untuk dipasang sebagai berita utama. Media yang

digunakan adalah media daring dari *CNN Indonesia*. *CNN Indonesia* menjadi salah satu media daring yang gencar memberitakan kasus Prada Lucky. Alasan dipilihnya media *CNN Indonesia*, karena media ini merupakan sebagai salah satu media nasional yang cepat dalam menerbitkan berita dan terhubung secara internasional melalui jaringan *CNN*. Menjadikannya sebagai media berita yang lebih dapat dipercaya dan sesuai dengan standar jurnalistik global. Intensitas pemberitaan yang tinggi menunjukkan adanya proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari peristiwa yang diberitakan, sehingga secara tidak langsung membentuk perspektif publik terhadap kasus tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teks berita tidak pernah netral, tetapi sarat dengan konstruksi makna yang pada akhirnya berimplikasi pada legitimasi, citra, dan kepercayaan publik terhadap TNI.

Maka dari itu, analisis terhadap pemberitaan media menjadi penting untuk mengungkap realitas dibentuk dan dipresentasikan. Salah satu jenis analisis yang relevan untuk digunakan dalam menganalisis berita kasus penganiayaan Prada Lucky adalah analisis wacana kritis. Wacana

sebagai satuan bahasa yang utuh memuat ide, konsep, dan gagasan yang dapat dipahami baik oleh pembaca maupun pendengar (Gumilar & Hamdani, 2025). Analisis wacana adalah sebuah kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat (Sakka et al., 2023). Menurut Fairclough dan Wodak (dalam Eriyanto, 2011) menegaskan bahwa analisis wacana kritis melihat wacana pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial..

Hal yang dibahas dalam penelitian ini berupa wacana berita kasus penganiayaan Prada Lucky yang dipublikasikan oleh media daring *CNN Indonesia* pada periode bulan Agustus tahun 2025 dengan menggunakan perspektif *Sociocultural Practice* Norman Fairclough. *Sociocultural Practice* merupakan salah satu dimensi yang terdapat dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough. Dimensi ini mencakup analisis terhadap dampak dan implikasi praktik bahasa dalam masyarakat dan kekuasaan yang mendasarinya (Mudiawati et al.,

2023). Terdapat tiga tingkatan dalam dimensi *Sociocultural Practice*, yaitu situasional, institusional, dan sosial. Situasional merupakan tingkatan yang menjelaskan bahwa setiap teks diproduksi dalam kondisi sosial tertentu yang khas dan unik. Institusional merupakan tingkatan untuk melihat produksi teks yang dipengaruhi oleh organisasi dalam media dan kekuatan eksternal, seperti pengiklanan dan persaingan antarmedia. Sosial merupakan tingkatan yang lebih memandang pada aspek makro, seperti politik, ekonomi, atau seluruh sistem masyarakat ketika teks akan diterbitkan.

Penelitian tentang analisis wacana kritis Norman Fairclough telah banyak dilakukan pada isu pemberitaan tokoh negara, seperti yang sudah dilakukan oleh Cibro et al. (2022) tentang Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pemberitaan Menteri 'Luhut Binsar Pandjaitan' Di Media Daring. Penelitian ini menunjukkan *newsdetik.com* dan *poskota.co.id* fokus pada sisi negatif Luhut yang menolak mengungkap data tentang penundaan pemilihan, sedangkan *wartaekonomi.com* menyebut Luhut

memiliki kekuatan luar biasa yang membuat Presiden dan menteri lain tidak dapat menentangnya. Lalu terdapat penelitian pada isu korupsi, seperti yang dilakukan oleh Hikmah & Qamariyah (2024) tentang Praktik Sosial Budaya Pada Berita Daring Kasus Korupsi Oknum Pt. Timah, Suami Sandra Dewi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konteks sosiokultural penutur bahasa mempengaruhi konstruksi wacana. Kuntadi menegaskan penyidik mempertimbangkan kerugian keuangan negara dari korupsi dan pencucian uang Harvey Moeis. Selanjutnya, terdapat penelitian analisis wacana kritis Norman Fairclough yang berfokus pada dimensi *sociocultural practice* telah dilakukan oleh Putri & Ramadhan (2020) yang mengkaji tentang Keresahan komika terhadap pelanggaran aturan pemerintah dalam menghadapi wabah Covid-19 dilihat dari perspektif *sociocultural practice*. Hasil penelitian menunjukkan adanya aspek situasional, institusional, dan sosial yang diunggah oleh Bintang Emon untuk menyampaikan keresahan tentang masyarakat Indonesia yang mengabaikan himbauan PSBB. Dia juga

mengeluhan individu yang mengambil keuntungan pribadi dan penyalahgunaan alat kesehatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan media online tentang kasus penganiayaan Prada Lucky tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun realitas sosial yang dipengaruhi oleh ideologi, kekuasaan, dan kepentingan tertentu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis wacana kritis Norman Fairclough dapat mengungkap hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan konteks sosial dalam berbagai isu, seperti kritik sosial, korupsi, dan politik. Namun, sedikit penelitian yang berfokus pada pemberitaan kasus kekerasan dalam institusi militer, terutama dari sudut pandang dimensi sociocultural practice. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji wacana tentang kasus penganiayaan Prada Lucky pada media daring *CNN Indonesia* serta mengetahui tingkatan situasional, institusional, dan sosial memengaruhi pembentukan makna dalam teks berita.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan

pendekatan kualitatif. Sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pemaknaan mendalam, penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough. Metode ini dipilih karena memandang wacana sebagai bentuk praktik sosial, sehingga tidak hanya menelaah teks sebagai produk linguistik semata, tetapi juga memperhatikan tentang hubungannya dengan konteks sosial budaya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa berita tentang kasus penganiayaan Prada Lucky pada media daring *CNN Indonesia* periode bulan Agustus tahun 2025. Data penelitian yang digunakan berupa kosakata, kalimat, paragraf yang terdapat pada sumber data. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara menelusuri, mengumpulkan, dan menyeleksi artikel-artikel berita daring yang berkaitan dengan kasus penganiayaan Prada Lucky yang dipublikasikan oleh *CNN Indonesia*. Penganalisisan data dilakukan dengan metode Hermeneutik objektif. Hermeneutik objektif adalah prosedur rekonstruktif untuk menemukan struktur laren (Titscher et al., 2009).

Aktivitasnya meliputi analisis berangkai dan analisis terinci yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapatkan data terstruktur dan kesimpulan logis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dimensi berasal dari asumsi bahwa konteks sosial di luar media turut mempengaruhi wacana yang dihasilkan oleh media. Terdapat tiga tingkatan pada *sociocultural practice*, yaitu situasional, institusional, dan sosial.

a. Situasional

Tingkatan situasional merupakan tingkatan yang menjelaskan terkait sebuah teks diproduksi dengan memperhatikan aspek situasional yang terjadi ketika teks tersebut diproduksi.

Data 1: “*Seorang anggota TNI AD Prajurit Dua (Prada) Lucky Cepril Saputra Namo yang bertugas Batalyon Teritorial Pembangunan (TP) 834 Waka Nga Mere, Nagekeo, Nusa Tenggara Timur (NTT), tewas diduga akibat dianiaya*

seniornya di dalam asrama batalyon.”

Kutipan dalam berita tersebut dipublikasikan pada tanggal 7 Agustus 2025 satu hari setelah kematian Prada Lucky. Berita tersebut disusun dalam keadaan suasana emosional berduka dan marah yang dirasakan oleh pihak keluarga Prada Lucky setelah wafatnya Prada Lucky. Situasi yang mendasari dipublikasikannya berita tersebut adalah kematian Prada Lucky di asrama batalyon yang diduga karena dianiaya oleh seniornya, seperti yang terlihat pada bagian tewas diduga karena dianiaya oleh seniornya di asrama batalyon. Selain itu, pada kutipan di atas terdapat penggunaan kata diduga dan masih diselidiki menunjukkan bahwa saat berita tersebut dipublikasikan, proses hukum masih berjalan, sehingga media waspada dalam menyampaikan informasi.

Data 2: *"Seluruhnya 20 tersangka yang sudah ditahan dan kemudian akan ditindaklanjuti dengan pemeriksaan selanjutnya," kata Mayjen Piek di rumah mendiang Prada Lucky."*

Pada kutipan di atas diketahui terdapat dua situasi yang mendasari terbitnya berita tersebut, yaitu telah ditetapkannya dua puluh tersangka kasus penganiayaan Prada Lucky dan kunjungan Mayjen Piek Budyakto selaku Panlima Kodam IX Udayana ke rumah duka. Telah ditetapkannya para tersangka kasus penganiayaan Prada Lucky mengindikasikan bahwa proses investigasi terus berjalan dari pemeriksaan terduga pelaku dan saksi, penetapan tersangka, dan pemeriksaan lanjutan. Kunjungan Mayjen Piek Budyakto ke rumah duka menempatkan bahwa dirinya sebagai simbol perwakilan institusi dan atasan yang peduli kepada bawahannya. Dua situasi tersebut

menunjukkan ketegasan hukum dalam menangani kasus Prada Lucky dan pendekatan yang berempati melalui kunjungan tersebut.

Data 3: *"Puluhan mahasiswa dari Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Cabang Kupang melakukan aksi damai dengan melakukan pembakaran 1000 lilin atas meninggalnya Prada Lucky Chepril Saputra Namo."*

Konteks situasional yang mendasari dipublikasikannya berita tersebut adalah peristiwa aksi damai yang dilakukan oleh Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia. Aksi damai dilakukan dengan pembakaran seribu lilin atas meninggalnya Prada Lucky. Aksi damai tersebut mencerminkan protes atas kematian Prada Lucky dengan menuntut adanya proses hukum yang adil dan transparan. Selain itu, aksi tersebut juga menyuarakan

tentang kecemasan masyarakat terkait keamanan masyarakat sipil, karena Prada Lucky yang merupakan TNI dan anak dari TNI dapat mengalami penganiayaan oleh sesama TNI, maka masyarakat sipil lebih rentan terhadap hal tersebut.

Data 4: *"Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) resmi memberikan perlindungan kepada keluarga Prada Lucky Chepril Saputra Namo, prajurit TNI yang tewas dianiaya oleh para seniornya."*

Pada kutipan di atas diketahui bahwa konteks situasional yang terjadi adalah adanya campur tangan resmi dari Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) yang memberikan perlindungan kepada keluarga Prada Lucky. Perlindungan yang diterima keluarga Prada Lucky berupa perlindungan fisik, pendampingan proses hukum, layanan medis, dan

layanan psikologis. Kehadiran lembaga tersebut untuk memastikan hak keluarga Prada Lucky terpenuhi dan mencegah adanya ancaman atau intimidasi yang diterima pihak keluarga selama berlangsungnya proses hukum.

Data 5: *"Waktu kita pemeriksaan itu diinformasikan tersangka sudah 22 orang, perwira ada tiga orang, dua orang letnan dua, yakni Danton dan Dankima (Komandan Kompi Markas) dan satu orang Letnan Satu yakni Danki (Komandan Kompi) dari Lucky," ungkap Kristian."*

Pada kutipan di atas diperlihatkan bahwa konteks situasional yang mendasari adalah perkembangan kasus Prada Lucky yang sebelumnya diketahui terdapat dua puluh tersangka dan kemudian bertambah menjadi dua puluh dua tersangka yang terdapat perwira, dua letnan satu, dan satu orang letnan satu.

Penambahan jumlah tersangka dan jabatannya terlihat saat pemeriksaan kedua orang tua Prada Lucky. Penambahan jumlah tersangka tersebut menunjukkan bahwa proses penyelidikan masih terus berkembang dan aparat berupaya mengungkap pihak-pihak yang terlibat dalam kasus penganiayaan tersebut. Selain itu, keterlibatan perwira dalam kasus ini memperlihatkan bahwa dugaan tindak kekerasan tidak hanya melibatkan prajurit biasa, tetapi juga anggota dengan jabatan yang lebih tinggi dalam struktur militer.

b. Institusional

Institusional merupakan tingkatan untuk melihat mengenai pengaruh suatu organisasi dalam produksi wacana. Organisasi tersebut dapat berasal dari internal media tersebut atau kekuatan eksternal dari luar media untuk memproduksi berita.

Data 6: *“Keluarga menganggap kematian Prada Lucky Chepril Saputra Namo adalah karena dibantai senior-seniornya yang adalah preman berseragam.”*

Pemberitaan tentang kasus penganiayaan Prada Lucky di *CNN Indonesia* menunjukkan bahwa penyusunan berita tersebut tidak secara langsung dipengaruhi oleh institusi atau organisasi tertentu dalam menentukan isi berita yang dikeluarkan. *CNN Indonesia* masih melakukan tugas jurnalistik dengan memberikan informasi dari berbagai sumber terkait perkembangan kasus secara seimbang dan adil. Meskipun begitu, cara penyajian berita tersebut membuat pembaca lebih fokus untuk memperhatikan TNI sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam proses hukum dan penanganan kasus penganiayaan Prada Lucky secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, pemberitaan kasus

penganiayaan Prada Lucky tidak menunjukkan adanya campur tangan langsung dari suatu lembaga, tetapi menjadikan TNI sebagai bahan pengawasan pembaca berita dan masyarakat untuk memastikan adanya transparansi dan keadilan dalam menyelesaikan kasus tersebut.

c. Sosial

Tingkatan sosial mempengaruhi wacana dalam pemberitaan, karena media dipengaruhi oleh perubahan dalam masyarakat. Tingkatan ini lebih memandang pada aspek makro, seperti sistem politik, ekonomi, atau sistem budaya masyarakat secara keseluruhan.

Data 7: " *Dia mengatakan kekerasan yang dilakukan oleh para senior menunjukan kurangnya pengawasan dari pimpinan kesatuan yang akhirnya menelan korban jiwa anggotanya sendiri.*"

Tindakan penganiayaan yang dialami Prada Lucky tidak hanya merupakan pelanggaran hukum, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai yang dijunjung dalam masyarakat Indonesia, seperti keadilan, keberanian dalam menuntut kebenaran, dan perlindungan terhadap masyarakat. Kasus yang terjadi di lingkungan institusi militer ini tidak hanya berdampak pada korban dan keluarga, tetapi juga menyangkut kepentingan masyarakat luas karena berkaitan dengan keamanan, perlindungan warga negara, dan kepercayaan publik terhadap institusi negara. Dengan demikian, pemberitaan mengenai kasus Prada Lucky tidak hanya menyoroti peristiwa yang terjadi, tetapi juga mencerminkan pengaruh nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia yang menjunjung keadilan, kemanusiaan, dan penolakan terhadap segala bentuk kekerasan.

Data 8: *"Sementara itu Asisten Intelejen Kasdam IX/Udaya Kol. Kav. Guruh Prabowo mengatakan tim penyidik masih menyiapkan berkas perkara para pelaku untuk segera dilimpahkan ke oditur militer."*

Selain sistem norma yang berada dalam masyarakat, sistem politik Indonesia yang berbasis demokrasi dan hukum memiliki dampak signifikan terhadap proses penyusunan teks. Pelanggaran yang melibatkan anggota militer harus ditangani melalui jalur hukum dalam peradilan militer, tetapi adanya tuntutan hukum sipil oleh koalisi masyarakat sipil dan Komisi I di DPR. Proses peradilan secara signifikan sebagai jalan keluar dari masalah ini, mulai dari penetapan tersangka, pengalihan berkas kepada pengadilan oditer, hingga upaya dalam memberikan perlindungan terhadap saksi dan keluarga korban melalui LPSK. Sistem politik yang demokratis di

Indonesia pada akhirnya berdampak pada produksi teks dengan menghasilkan narasi bahwa harus mengikuti norma hukum, prinsip kesetaraan di hadapan hukum dan proses hukum yang jelas. Dari kutipan di atas dapat terlihat bahwa pemberitaan tersebut mengarahkan pembaca pada pentingnya pemberian hukuman yang setimpal kepada para pelaku dan pencegahan impunitas dalam kasus penganiayaan tersebut.

Pembahasan

Fairclough (dalam Eriyanto, 2011) mengatakan bahwa praktik sosiokultural terdiri dari tiga tingkat analisis, yaitu situasional, institusional, dan sosial. Tingkatan situasional merujuk pada kondisi atau latar belakang yang memicu munculnya sebuah teks, tingkatan institusional berhubungan dengan pengaruh dari organisasi internal atau eksternal media dalam membentuk pembuatan wacana berita, dan tingkatan sosial mencerminkan ideologi, nilai, dan sistem budaya yang ada di masyarakat. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa berita mengenai kasus Prada Lucky dipengaruhi oleh situasi tertentu, seperti meninggalnya Prada Lucky akibat penganiayaan yang dilakukan oleh seniorinya, perasaan sedih dan kecewa terhadap TNI dari pihak keluarga Prada Lucky, dan tuntutan pihak keluarga untuk dilakukannya proses hukum kepada para pelaku. Pada tingkat institusional, *CNN Indonesia* tidak dikendalikan secara langsung oleh organisasi tertentu terkait pembuatan wacana berita. Sehingga, berita yang diberitakan tetap mengarahkan perhatiannya kepada TNI sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas proses hukum tersebut. Dalam tingkatan sosial, berita tersebut mencerminkan isu-isu mengenai budaya senioritas dalam militer, hierarki kekuasaan, dan keterbukaan hukum pada penanganan kasus penganiayaan Prada Lucky.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa *CNN Indonesia* dalam meliput kasus penganiayaan Prada Lucky tidak hanya melihatnya sebagai tindak pidana biasa, tetapi juga sebagai masalah yang lebih dalam, terkait dengan budaya senioritas, kekerasan

yang berkedok pembinaan, dan relasi antara junior dengan senior di dalam institusi militer. Penyusunan berita tersebut menunjukkan bahwa *CNN Indonesia* berusaha fokus pada latar belakang sosial yang mendasari berita dan kekuasaan struktural dari peristiwa tersebut, tidak hanya menyajikan kronologinya saja. Cara *CNN Indonesia* menyajikan informasi mengarahkan pembaca untuk mengawasi proses hukum kasus tersebut. Hal tersebut menunjukkan peran media sebagai perantara informasi yang menghubungkan kebutuhan masyarakat dengan pemerintah untuk memastikan keterbukaan informasi dan keadilan dalam penanganan kasus tersebut.

D. Kesimpulan

Pada dimensi *Sociocultural Practice*, berita mengenai kasus Prada Lucky menggambarkan keadaan sosial yang lebih besar, khususnya mengenai budaya hierarki, penerapan hukum, transparansi institusi, dan tuntutan keadilan dalam masyarakat Indonesia. Kasus tersebut dianggap bukan hanya sebagai tindakan kriminal yang bersifat pribadi, tetapi juga berkaitan dengan prinsip kemanusiaan, hak asasi manusia, dan

kepercayaan masyarakat terhadap lembaga militer. Pemberitaan dari CNN Indonesia mencerminkan adanya kritik terhadap kemungkinan tertutupnya dalam sistem peradilan militer, kekhawatiran akan impunitas, serta menegaskan pentingnya adanya prinsip kesetaraan di hadapan hukum. Oleh karena itu, laporan tentang kasus Prada Lucky merefleksikan nilai-nilai sosial di masyarakat Indonesia yang mengedepankan keadilan, keterbukaan, perlindungan bagi Prada Lucky sebagai korban, serta penolakan terhadap segala aksi kekerasan yang bertentangan dengan norma hukum dan kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cibro, S. G., Syarial Fahmi Dalimunte, & Muhammad Surif. (2022). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pemberitaan Menteri 'Luhut Binsar Pandjaitan' di Media Daring. *BAHAS: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 33(2), 138–146.
- Dinanty, N. S., Putri, A. J., Rahman, G., Jamain, R. R., Arsyad, M., & Putro, H. Y. S. (2024). Pengaruh Budaya Senioritas Dan Bullying Oleh Mahasiswa Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 6(4), 225–234.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS.
- Farandy, F., Ardhika, W. A., Febriza, M. D., Lubis, T. A. P., Abdul, R. R., & Mulyadi, M. (2025). Analisis Kekerasan yang Melibatkan Aparat Tni di Deli Serdang Dalam Perspektif Etika Profesi Militer. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 13(4), 1–10.
- Gumilar, R., & Hamdani, A. (2025). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Liputan6. com mengenai Aturan Tilang 2025, STNK Mati 2 Tahun Langsung Disita. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(2), 3792–3804.
- Hikmah, & Nurul, Q. (2024). PraktikK Sosial Budaya Pada Berita Daring Kasus Korupsi Oknum PT. TIMAH, Suami Sandra Dewi. *Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4), 171–188.
- Hikmat, H. M. M. (2018). Buku Jurnalistik. In *Jurnalistik: literary journalism*. Kencana. Prenadamedia Group.
- Humaira, D., & Basid, A. (2025). Yahya Sinwar's Murder in Arabic International Media Platforms: A Norman Fairclough Critical Discourse Analysis. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 9(1), 163.
- Mudiawati, R. C., Hudiyono, Y., Suhatmady, B., Mulawarman, U., Kuaro, J., Kelua, G., Ulu, K. S., Samarinda, K., & Timur, K. (2023). Analisis wacana kritis Norman Fairclough terhadap bahasa slogan aksi demonstrasi guru di Samarinda Pendahuluan Isu penghapusan insentif guru membuat gejolak besar , khususnya di lingkungan dunia pendidikan Kota Samarinda pada Oktober 2022. *Ribuan guru ba*. 6(3), 739–762.
- Putri, L. M., & Ramadhan, S. (2020).

- Keresahan Komika Terhadap Pelanggaran Aturan Pemerintah dalam Menghadapi Wabah Covid-19 Dilihat Dari Perspektif Sociocultural Practice 19. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 205–212.
- Qathrunnada, Z., Nugroho, C., Yusanto, F., Wulandari, A., & Wulan, R. R. (2025). Ideology, resistance, and sociopolitical dynamics in Indonesia: media narratives and resistance discourses on the chairman of the corruption eradication commission's corruption case. *Frontiers in Communication*, 10(February), 1–11.
- Rhamdani, F. T. (2026). Tantangan Etika Dan Profesionalisme Penyidik Militer Dalam Penanganan Perkara Prajurit Berpangkat Lebih Tinggi. *Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 4(2), 1–11.
- Sakka, S. Bin, Nurhadi, N., & Sari, E. S. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pidato Presiden di Ktt Ke-42 Asean. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(2), 93–102.
- Suparno, B. A., Muktiyo, W., & Susilastuti DN, R. (2016). *MEDIA KOMUNIKASI REPRESENTASI BUDAYA DAN KEKUASAAN*. UNS PRESS.
- Titscher, S., Meyer, M., Wodak, R., & Vetter, E. (2009). *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Pustaka Pelajar.